

Identifikasi Tantangan Serta Strategi Penyelesaian Pendidikan di Sekolah Dasar

Alifia Nur Zahra, Akmal Rais, Ido Yoseptian Simbolon, Maya Sari Siregar, Sio Oktaviana Siahaan
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Indonesia

Korespondensi email : alifianurzahra124@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify hand-held challenges faced in education in primary schools and national education challenges. Education in Indonesia still revolves around educational problems that need to be elaborated in an effort to find answers to future challenges. Educational problems, causing the achievement of educational goals are not achieved optimally. In dealing with these problems, there needs to be an actional effort regarding the implementation of the curriculum in accordance with the characteristics of students and the equitable distribution of facilities / infrastructure in elementary school education. The research method uses a descriptive qualitative approach to paint a comprehensive picture of the challenges faced in education in primary schools. Where the data display technique used is in SD Negeri 060877 for female students, especially grade IV and V students totaling 27 students. The conclusion of the results of this study is that educational problems in elementary schools include :P the development of students, students' difficulties in mingling, unstable student emotions, students' mindset and individual differences in students such as students' learning speed that is still lagging behind compared to other friends, students who tend to be passive (quiet) and language skills of some students who are still lacking.*

Keywords: *Education Analysis, Educational Issues, Educational Challenges.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendidikan di sekolah dasar dan tantangan pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia masih berfokus pada permasalahan pendidikan yang perlu untuk diuraikan dalam upaya mencari jawaban atas tantangan masa depan. Permasalahan pendidikan, menyebabkan pencapaian tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal. Dalam menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya upaya yang maksimal yang menyangkut penerapan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pemerataan sarana/ prasarana di pendidikan sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk melukiskan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dalam pendidikan di sekolah dasar. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah di SD Negeri 060877 pada para siswa siswi terutama siswa kelas IV dan V yang berjumlah 27 siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu, masalah pendidikan di sekolah dasar meliputi:Perkembangan peserta didik, kesulitan siswa dalam berbaur, emosi siswa yang belum stabil, pola pikir peserta didik dan perbedaan individual peserta didik seperti kecepatan belajar siswa yang masih tertinggal dibandingkan teman yang lain, siswa yang cenderung pasif (pendiam) dan kecakapan berbahasa sebagian siswa yang masih kurang.

Kata Kunci: Analisis Pendidikan, Masalah-Masalah Pendidikan, Tantangan Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana pendidikan dasar memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak-anak. Sekolah dasar menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk mendapatkan pembelajaran formal yang akan mempengaruhi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial mereka di masa depan. Namun, pendidikan di sekolah dasar tidak luput dari berbagai tantangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu tantangan adalah kinerja guru, karena kinerja guru berdampak

langsung terhadap hasil siswa (Efendi, 2023)

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan di sekolah dasar dapat berasal dari berbagai aspek, seperti kualitas tenaga pengajar, ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum yang kurang relevan, serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi keluarga siswa. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang dan kebutuhan siswa juga menambah kompleksitas dalam proses pembelajaran. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi secara tepat agar dapat dirumuskan strategi penyelesaian yang efektif dan efisien. Serta pelatihan, bimbingan, dan umpan balik dapat berdampak terhadap kualitas para murid (Triyono Dkk. 2019)

Identifikasi tantangan dalam pendidikan di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup analisis kondisi internal sekolah, kapabilitas tenaga pengajar, hingga dukungan dari komunitas dan pemerintah. Selanjutnya, untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga melibatkan aspek manajerial dan kebijakan. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat luas sangat diperlukan untuk mencapai solusi yang berkelanjutan (Turmidzi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan di sekolah dasar serta merumuskan strategi penyelesaian yang dapat diterapkan. Dengan memahami tantangan secara mendalam dan mengembangkan strategi yang tepat, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti dalam upaya perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi pedagogi dan sosiologi, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk melukiskan gambaran komprehensif tentang permasalahan dalam suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, istilah “sifat deskriptif” mengacu pada upaya penelitian untuk menghasilkan gambaran luas yang komprehensif, tepat, dan faktual tentang suatu fakta, ciri, atau hubungan yang sedang diselidiki. Komponen penelitian yang disebut penelitian kualitatif meliputi teks deskriptif yang menggambarkan hal-hal yang diamati, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Moleong,

Lexy J. (2014). Penelitian ini mencakup berbagai strategi pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060877, Jl. Ibrahim Umar No.1, Sei Kera Hilir, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah para siswa siwi terutama siswa kelas IV dan V yang berjumlah 27 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi seluruh permasalahan yang dihadapi oleh pendidik, seperti kesulitan dalam perkembangan siswa dan perbedaan individu antar siswa. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta seperti peristiwa, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan tertentu yang terjadi selama proses penelitian dan bertujuan untuk memaparkan permasalahan penelitian ini, khususnya mengidentifikasi permasalahan pendidik serta mencari strategi alternatif bagi siswa kelas IV sampai V di SD Negeri 060877.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengorganisasi dan menyusunnya sebelum mengambil kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan (Zed, 2014). Metode deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan data dan kemudian menganalisisnya untuk memberikan gambaran atau analisis tentang hasil dan menjawab pertanyaan yang ada. Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi yang detail tentang suatu fenomena penelitian yang telah dilaksanakan untuk diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai macam penyebab yang menjadi penyebab kesulitan pendidikan siswa di SDN 060877. Faktor tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal. Penyajian data dalam penelitian ini berpusat pada dua faktor utama: kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan potensi solusi atas kesulitan tersebut. Peneliti menemukan sejumlah kendala dalam pembelajaran siswa kelas 4 dan 5 SDN 060877, berdasarkan observasi lapangan langsung terhadap anak-anak di kelas tersebut dan wawancara dengan wali kelas. Masalah-masalah ini diantaranya:

1. Perkembangan peserta didik

Ada beberapa problematika yang peneliti temukan yaitu terdapat para perkembangan pesertadiidk itu sendiri, diantaranya adalah:

a. Siswa yang jahil kepada temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelusuran terhadap siswa di SDN 060877, peneliti menemukan adanya permasalahan pada aktivitas kelas, khususnya sejumlah siswa yang cenderung mengganggu temannya saat sedang belajar. Hal ini terjadi karena keinginan mereka yang terus-menerus

untuk bermain dan keyakinan bahwa sekolah masih merupakan tempat bermain yang diperbolehkan. Hal ini tentu menjadi persoalan karena selain mengganggu proses pembelajaran di kelas, kehadiran banyak anak yang membuat keributan di dalam kelas juga akan mengalihkan perhatian siswa lain. Dalam hal ini, kelemahannya juga menimpa rekan-rekan mereka; mereka akan merasa tidak tenang, yang akan menyebabkan mereka kehilangan fokus pada studinya.

Para peneliti telah mengidentifikasi sejumlah upaya alternatif yang mungkin diterapkan oleh para pendidik atau guru untuk mengatasi masalah ini, termasuk pendekatan behavioristik, yang memerlukan penghargaan atau pengakuan terhadap siswa yang berprestasi di seluruh kelas. Insentif ini mungkin ditawarkan kepada siswa di akhir pelajaran untuk mendorong perilaku yang baik. Selain metode behavioristik, pendidik juga dapat melakukan pendekatan humanistik. Dalam hal ini, mereka dapat bertanya langsung kepada siswa apa yang menyebabkan mereka berperilaku buruk dan membuat marah teman-temannya selama pelajaran, karena pada dasarnya ini adalah perilaku yang mengganggu. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa tidak puas terhadap sesuatu.

b. Kesulitan anak dalam berbaur.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya atau orang-orang di lingkungan terdekatnya memerlukan perhatian yang besar karena jika tidak ditangani, permasalahan ini akan berkembang menjadi permasalahan yang kompleks. Permasalahan sosialisasi pada anak dapat disebabkan oleh berbagai variabel internal dan eksternal. Peneliti menemukan bahwa sejumlah siswa masih kesulitan dalam bersosialisasi, masih lebih suka menyendiri, dan enggan bermain dengan teman-temannya. Peneliti menemukan, misalnya, beberapa siswa hanya berdiam diri di kelas saat jam istirahat sementara teman-temannya bermain bersama. Wali kelas 5 SDN 060877 ini mengakui masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam keterampilan sosial. Siswa ini mungkin pemalu, enggan bermain dengan teman, atau bahkan enggan menjawab pertanyaan di kelas. Namun wali kelas kelas 5 ini berpendapat bahwa hal tersebut bukanlah cerminan kurangnya keinginan atau pengetahuan siswa terhadap jawaban guru, melainkan cerminan dari kecenderungan siswa yang pemalu dan kurangnya percaya diri terhadap kemampuan sendiri. Guru atau pendidik dapat mencari solusi alternatif berdasarkan jenis tantangan yang dihadapi di atas.

Studi ini mengidentifikasi beberapa solusi potensial, seperti berikut ini: pertama, guru harus menyapa beberapa siswa secara tatap muka atau secara langsung jika mereka dianggap kurang dalam keterampilan antarpribadi; guru dapat menanyakan langsung kepada siswa apa

yang menghambatnya. Selain itu, guru dapat melibatkan orang tua dalam percakapan dengan menanyakan apakah anak-anak mereka menunjukkan kecemasan sosial di rumah atau hanya di sekolah. Selain itu, pendidik dapat meyakinkan siswa bahwa teman-teman mereka dan orang-orang di sekitar mereka menerima mereka apa adanya. kemudian mendorong siswa untuk percaya bahwa mereka mampu bermain dan berinteraksi dengan teman sekelas lainnya.

c. Emosi siswa yang belum stabil.

Menurut penelitian pada siswa kelas 4 SDN 060877, terdapat kendala dalam pembelajaran karena emosi siswa yang tidak stabil. Dalam kasus khusus ini, peneliti menemukan emosi pada diri siswa, termasuk perasaan melankolis, marah, dan takut akan masa depan. Berdasarkan permasalahan di atas, pendidik perlu memiliki pendekatan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Para peneliti telah mengidentifikasi beberapa pendekatan lain, termasuk mengajari anak-anak cara mengendalikan emosi dengan memberikan contoh positif bagi mereka. Dalam situasi ini, keluarga sangatlah penting karena seringkali anak akan meniru tindakan atau perilaku orang terdekatnya. Selain itu, pendidik dapat menyebarkan pengetahuan melalui kegiatan langsung. Misalnya, mereka mungkin mengajari anak-anak drama karena drama membantu mereka belajar mengendalikan emosi melalui akting.

d. Pola pikir peserta didik.

Istilah "pola pikir" mengacu pada cara pikiran dan otak menafsirkan dan menafsirkan data sensorik. Perspektif siswa mudah dibentuk dan dapat berubah. Kita dapat mengubah sikap seseorang dengan terlebih dahulu mengubah keyakinan atau keyakinan masing-masing. Berbagai kekeliruan matematis yang ditemukan peneliti selama pembelajaran, khususnya pada sikap siswa yang cenderung dinyatakan kurang, berdasarkan penelitian lapangan langsung terhadap siswa di SDN 060877 dan wawancara dengan wali kelas kelas 5.

Peneliti menemukan bahwa sejumlah siswa membuat keributan ketika guru sedang membahas materi yang dipelajari di kelas. Selain itu, ada pula siswi yang meledek teman perempuannya dengan menarik jilbabnya. Mengapa murid itu menggangukannya, tanya gurunya? Murid itu melontarkan tuduhan terhadap temannya yang pendiam. Menurut peneliti, permasalahan ini termasuk dalam kategori permasalahan pendidikan karena perilaku buruk siswa dapat merugikan teman-temannya disekitarnya dan pola pikirnya yang masih belum matang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti telah mengidentifikasi beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan guru. Pertama, mereka harus memperhatikan siswa selama kelas. Kedua, mereka dapat menerapkan berbagai strategi pengajaran, seperti menyisipkan

lelucon untuk memecah materi yang monoton dan mencegah siswa menjadi bosan.

2. Perbedaan individual peserta didik

Selain masalah perkembangan siswa, peneliti menemukan masalah varians individu siswa, khususnya:

a. Kecepatan belajar siswa masih tertinggal dibandingkan teman-temannya.

Untuk sepenuhnya mencegah perbedaan individu di antara siswa, tidak mungkin dapat dilakukan, Perbedaan tersebut dapat ditemukan pada berbagai macam sifat atau keterampilan, baik pada siswa yang terbentuk secara fisik maupun non fisik. Peneliti menemukan berbagai karakteristik individu pada siswa SDN 060877 berdasarkan hasil penelitiannya, salah satunya adalah kemampuan belajar siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Setelah melakukan penelitian, para peneliti menemukan bahwa siswa tertentu belajar lebih lambat dibandingkan siswa lainnya; para siswa ini juga mengalami kesulitan dalam membaca dan mengingat pelajaran yang telah diajarkan guru sebelumnya. Selain itu, siswa tersebut mengaku tidak memahami pelajaran yang diberikan guru ketika guru tersebut bertanya kepadanya tentang materi yang baru saja dibahas.

Peneliti mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siswa kelas SDN 060877 ini, berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas 5 tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut: pendidik dapat membekali siswa dengan masalah-masalah tersebut di atas melalui pengajaran privat. Anak-anak yang mengalami permasalahan di atas tidak diperkenankan meninggalkan kelas lebih awal agar guru dapat melaksanakan les privat seperti biasa. Selain itu, guru perlu menyeimbangkan kapasitas belajar siswanya dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat. Artinya, mereka tidak boleh terlalu cepat mendalami materi karena setiap siswa mempunyai kemampuan menyerap informasi yang berbeda-beda. Berikan siswa waktu untuk memproses informasi dan berikan mereka waktu istirahat untuk bermain game, bernyanyi, atau bercanda dengan siswa lain.

a. Terdapat siswa yang cenderung pasif (pendiam).

Tentu saja, sebagian siswa tetap pasif selama proses pembelajaran, alasannya dapat ditelusuri pada tindakan siswa selama proses tersebut. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa yang pasif biasanya hanya mendengarkan tanpa menjawab dan bahkan lebih sering diam. Para peneliti menemukan bahwa dalam skenario khusus ini, siswa tertentu cenderung tetap diam dan tidak menanggapi pertanyaan guru. Selain itu, siswa-siswa ini tidak pernah bertanya

tentang pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Strategi alternatif yang dapat digunakan dalam situasi ini antara lain: guru mendorong anak untuk merasa percaya diri dengan mengajukan pertanyaan dan, jika mereka berhasil menjawab, memberi penghargaan kepada mereka dengan pujian atau apa pun. Penggunaan model pembelajaran mungkin juga bisa menjadi alternatif dalam situasi ini. Guru dapat menerapkan model pembelajaran Jigsaw yang melibatkan pengelompokan siswa dan mengajak mereka berdiskusi di dalam kelompok. Dalam skenario ini, siswa harus berpartisipasi dalam diskusi dengan teman-temannya. Untuk mendidik siswa menjadi pembelajar aktif, guru harus menekankan praktik daripada teori selama pengajaran. Jika siswa terlibat aktif dalam praktik, diharapkan mereka dapat mencari informasi dan bertanya.

b. Kecakapan berbahasa sebagian siswa masih kurang

Peneliti mengamati adanya permasalahan pada kemampuan berbahasa anak yang masih kurang memadai; Dalam hal ini, penggunaan bahasa siswa masih kurang, berdasarkan pembelajaran pada siswa kelas SDN 060877. Siswa sering kali mengacaukan bahasa dan salah mengucapkan kata. Para peneliti berspekulasi bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh praktik bahasa di lingkungan rumah siswa, yang membuat mereka berhenti menggunakan bahasa Indonesia. Tentu saja, sebagai seorang guru, Anda perlu memiliki rencana cadangan yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Menurut peneliti, pendekatan alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan guru kebebasan berbicara kepada siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan peran dialog seperti dialog dengan gambar, dialog dengan boneka, atau dialog dalam teks tertulis, di mana siswa diperbolehkan menyusun kalimat dan menggunakan kata-kata yang mereka pilih. Selain itu, guru dapat menerapkan strategi berbicara dengan dongeng, yang mana siswa diberikan sebuah narasi singkat untuk dibaca dan kemudian diharapkan untuk menceritakannya kembali dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Siswa yang kesulitan membaca dapat mengambil manfaat dari hal ini untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menyusun kata dengan benar.

KESIMPULAN

Pendidik dapat membantu siswa belajar bagaimana mengelola emosi mereka dengan memberikan contoh positif dan melibatkan mereka dalam kegiatan praktis seperti drama untuk membantu mereka mengekspresikan dan mengelola emosi mereka secara efektif. Istilah "pola pikir" mengacu pada interpretasi pikiran dan otak terhadap data sensorik. Pola pikir bersifat mudah ditempa dan dapat diubah dengan mengubah keyakinan dan keyakinan seseorang.

Selama penelitian lapangan dan wawancara dengan guru kelas lima di SDN 060877, peneliti menemukan kesalahan matematika dan masalah perilaku siswa. Beberapa siswa membuat keributan selama kelas, dan beberapa melakukan perilaku tidak dewasa seperti menggoda teman sekelasnya. Masalah-masalah ini bersifat mendidik dan dapat berdampak negatif pada pembelajaran siswa. Guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti memperhatikan siswa saat pembelajaran, menghilangkan kebosanan, dan menyisipkan lelucon untuk mencegah kebosanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenor Rofek, S. I. (2022). Problematika Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar Kelas Rendah Sdn 4 Curah Jeru. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 32-37.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal Of Teaching And Learning*, 2(2), 68-85.
- Nuris Syarifatul Imamiyah, A. R. (2018). Analisis Problematika Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Di Pulau Gili Iyang Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 158-174.
- Triyono, Triyono, Rahmi Dwi Febriani, Hafiz Hidayat, Dan Besti Nora Dwi Putri. 2019. ,Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling.' Wahana Dedikasi: *Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan*2(1):71. Doi: 10.31851/Dedikasi.V2i1.2829.
- Turmidzi, Imam. 2022. ,Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.' *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*5(2).
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.